



PAPER – OPEN ACCESS

## Interjeksi dalam akun Instagram Menggunakan Pendekatan Sociolinguistik

Author : Ririn Fitri Suryani dkk.,  
DOI : 10.32734/lwsa.v3i2.900  
Electronic ISSN : 2654-7066  
Print ISSN : 2654-7058

*Volume 3 Issue 3 – 2020 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Interjeksi dalam akun Instagram Menggunakan Pendekatan Sociolinguistik

Ririn Fitri Suryani, Ridwan Hanafiah, Zhafran Fatih Ananda

*Magister Linguistik Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia, 20155*

*ririnfritri.suryani@students.usu.ac.id, ridwan\_hanafiah@yahoo.com, zhafranfatihananda@gmail.com*

## Abstrak

Fokus penelitian ini adalah tentang kata seru. Interjeksi adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan ekspresi spontan dan mengekspresikan perasaan pembicara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan kata seru yang muncul di Instagram dan menjelaskan alasan fenomena tersebut. Penentuan makna kata seru didasarkan pada konteks dan situasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan sociolinguistik. Sumber dalam penelitian ini adalah data lisan dan tertulis. Data dikumpulkan dari memposting foto, video (atau keterangan) dan komentar di Instagram, dan menggunakan pendekatan komunikasi sosial di mana peran konteks diperlukan, karena itu mempengaruhi makna kata seru. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: jenis-jenis kata seru yang ditemukan di Instagram seperti: (1) permohonan, (2) keheranan, (3) goncangan, (4) kekecewaan, (5) jijik.

*Kata Kunci:* Interjeksi; Instagram; Sociolinguistik.

## Abstract

The focus of this research is on interjection. Interjection is a word used to express spontaneous expression and express the speaker's feelings. The data collection method used is descriptive method. The purpose of this study is to identify, analyze, and describe the interjection that appears on Instagram and explain the reasons for this phenomenon. Determination of the meaning of an interjection word is based on context and situation. This research applies a sociolinguistic approach. Sources in this study are oral and written data. Data is collected from posting photos, videos (or captions) and comments on Instagram, and using a social communication approach where the role of context is required, because it affects the meaning of the interjection. The results of the study are as follows: the types of interjection that were found on Instagram such as: (1) request, (2) amazement, (3) shock, (4) disappointment, (5) disgust.

*Keywords:* Interjection; Instagram; Sociolinguistics.

## 1. Pendahuluan

Bahasa bersifat arbitrer dan bahasa merupakan sistem lambang bunyi, yang digunakan untuk berkomunikasi, mengidentifikasi diri dan digunakan masyarakat tutur untuk bekerjasama. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa tersebut merupakan suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu. Karena fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat.

Salah satu hal yang paling penting saat berkomunikasi antara manusia dengan manusia yang lain adalah bahasa. Dalam kehidupan bermasyarakat dapat dipastikan bahwa manusia bisa berkomunikasi tanpa menggunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi. Linguistic mempelajari tentang bahasa. sociolinguistik merupakan cabang dari linguistic. Pada dasarnya Sociolinguistik tidak hanya focus terhadap struktur dari suatu bahasa, melainkan fokus terhadap budaya dan bagaimana bahasa tersebut digunakan dalam konteks sosial. Linguistik merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang bahasa (Langacker 1973: 5)

Pada dasarnya media sosial merupakan media *online* yang mendukung interaksi sosial dengan cara mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi. Media sosial juga mengalami perkembangan yang sangat mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet, yang memfasilitasi semua orang untuk saling berkomunikasi, dan saling berbagi sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri dan dapat diakses langsung oleh jutaan orang secara gratis (Zarella, 2010: 2-3).

Dewasa ini, media sosial telah memberikan pengaruh tersendiri terhadap seluruh kegiatan yang dapat dilakukan oleh manusia pada saat ini. Tidak dapat dipungkiri dampak yang ditimbulkan dari adanya media sosial. salah satu dampak yang muncul yaitu misalnya bullying atau beberapa perilaku yang sering dilakukan oleh netizen mulai dari memaki maupun merendahkan pemilik media sosial yang lain. hal tersebut merupakan suatu kesalahan yang dilakukan oleh netizen dalam menggunakan media social.

Media sosial memiliki banyak bentuk, salah satu media sosial yang paling banyak digunakan pada saat ini adalah Instagram. Seperti kita ketahui *Instagram* merupakan suatu wadah yang tepat untuk berekspresi dan mempublikasikan hasil karya. Interjeksi adalah kata yang tidak berubah-ubah (tidak ada perubahan bentuk), berdiri sendiri membentuk satu kesatuan makna, tidak terkait (secara sintaksis) dengan kalimat lain dan menunjukkan reaksi afektif (pembicara).

Sosiolinguistik merupakan salah satu cabang dari linguistik. Sosiolinguistik tidak hanya fokus terhadap struktur dari sebuah bahasa tetapi fokus terhadap bagaimana bahasa digunakan kedalam budaya dan konteks sosialnya. Interjeksi sebagai sebuah tanda linguistik yang memenuhi kondisi antara lain, dapat berdiri sendiri dalam penggunaannya, makna tertentu, tidak termasuk ke dalam tanda lain, tidak homofon dengan bentuk leksikal lain yang secara semantik berkaitan, dan merupakan pernyataan mental atau tindakan mental yang spontan dari penutur.

Interjeksi merupakan kata seruan yang mengungkapkan suatu perasaan. Interjeksi adalah kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan emosi atau sebuah perasaan yang biasa terjadi dengan spontan dan menggunakan intonasi yang sangat relevan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang dapat berupa lisan ataupun kata-kata secara tertulis dari orang-orang yang dapat diambil. Dengan metode ini, data yang telah dikumpulkan berupa Interjeksi di media Instagram, yang akan dianalisis berdasarkan pendekatan sosiolinguistik.

## 3. Pembahasan

Dalam Penelitian ini, peneliti memaparkan penggunaan interjeksi yang oleh netizen atau warganet saat mengomentari sebuah unggahan video maupun foto di dalam akun media sosial Instagram. Alasan peneliti memilih akun Instagram sebagai sumber data yang akan diteliti karena dilatarbelakangi oleh fungsi dari akun media sosial Instagram sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dalam situasi informal. Data Instagram yang digunakan adalah akun seperti @desniarfia86, @riaricis1795, @hamishdw, dan @ahfasaja, @kevinaprilio, @Khamsatunayu, @medantalk. Pemilihan akun dilatarbelakangi oleh daya tarik pemilik akun sebagai konten kreator yang menarik perhatian dari berbagai kalangan. Interjeksi merupakan ekspresi dari para netizen. Penggunaan interjeksi banyak ditemukan pada kolom komentar diteliti dari segi aspek dan makna. Kemudian peneliti melakukan screenshots pada data yang ditemukan. Berikut analisis interjeksi yang ada di Instagram.

### 3.1. Ayo

Makna interjeksi disini mengungkapkan sebuah perasaan yang berupa ajakan. Contoh Interjeksi ayo yang terdapat dalam komentar sebagai berikut.

@riaricis1795 please comeback please. Soalnya ricis official pilihan pertama buat nonton youtube. Serius lho...jangan pernah jahat sama komen-komen heters yang gak punya pendidikan yang benar. Biar Allah yang menjudge semuanya karena Allah tau yang mana yang salah mana yang benar. Allah tau segala2nya melebihi apapun dan siapa pun. AYO CIHSSSS BALIK !!!!

Makna Interjeksi *ayo* disini menyatakan bahwa adanya ajakan seorang fans terhadap idolanya. Dapat dilihat dari konteksnya, adanya ajakan dari seorang fans kepada idolanya agar kembali membuat konten-konten yang menghibur para penggemarnya dan agar selalu semangat dan tidak terlalu memikirkan omongan netizen.

### 3.2. Oalah dan Astaga

Makna Interjeksi disini mengungkapkan perasaan yang berupa rasa keanehan, keajaiban, rasa heran. Contoh Interjeksi keheranan yang terdapat dalam komentar sebagai berikut.

Oalah buk...buk... carilah menantu yang bisa menuntun anak ibuk ke surga. Bukan Cuma didunia. Kalau ibu nyarik yang kaya. Ukur diri juga buk, walaupun ada yang kaya... bukan anak ibuk lagi yang dipilihnya. Kalau cantik jual aja buk anaknya. Kalau laku bagi 2 kita. (@desniarfia86)

Makna Interjeksi *Oalah* disini menyatakan adanya keheranan. Dapat dilihat dari konteksnya, adanya rasa keheranan dari seorang fans kepada seorang ibu karena tingkah lakunya yang terlalu menyepelekan seorang karena pekerjaannya yang hanya sebagai ojol.

Astaga, buk buk gini nih yang kelelepan urusan dunia. Bang sama ku ajalah bang. (@nidyaarinda)

Makna Interjeksi *astaga* disini menyatakan bahwa adanya rasa keheranan. Dapat dilihat dari konteksnya, seseorang merasa

aneh dan adanya rasa keheranan atas apa yang dilihatnya dan dia merasa kasihan terhadap seseorang saat bertemu dengan seseorang ibu yang matrealistis.

### 3.3. *Alhamdulillah*

Makna interjeksi disini mengungkapkan sebuah bentuk perasaan yang berupa rasa lega, senang (tentram), dan juga tidak merasa gelisah (khawatir). Contoh interjeksi *Alhamdulillah* yang terdapat dalam komentar sebagai berikut.

Alhamdulillah pensiun ciss, fokus aja dibisnis lain...semoga akan muncul ratu youtube yg lebih berfaedah @riaricis1795 thanks atas atmosfer didunia youtube (@awadsahaja)

Makna interjeksi *alhamdulillah* disini menyatakan adanya perasaan lega. Dapat dilihat dari konteksnya, seorang netizen yang merasa senang karena mengetahui bahwa ricis akan berhenti dari youtube dan tidak akan kembali ke youtube lagi.

### 3.4. *Lho*

Makna interjeksi disini mengungkapkan sebuah perasaan yang berupa rasa kaget atau terkejut dikarenakan heran. Contoh interjeksi kekegetan yang terdapat dalam komentar sebagai berikut.

Lho buk buk kok pingin ngasih lombok lambene jadi mantu ibuk ku aja mas mau gak ? (@khamsatunayu)

Makna interjeksi *lho* disini menyatakan bahwa adanya perasaan kekegetan. Dapat dilihat dari konteksnya, seseorang merasa kaget, rasa terkejut. karena kaget atas apa yang dilihat dan dirasakan oleh seseorang saat melihat tingkah laku seorang ibu kepada seorang ojol.

### 3.5. *Pukimaklah*

Makna interjeksi disini mengungkapkan perasaan yang berupa rasa kemarahan atau makian contoh interjeksi kemarahan atau makian yang terdapat dalam komentar sebagai berikut.

Pukimaklah sini ibuk itu ku mandikan duit (@ariputrautama)

Makna interjeksi *pukimaklah* disini menyatakan rasa kemarahan atau makian. Dapat dilihat dari konteksnya, adanya rasa kemarahan atas apa yang dilihat dan dirasakan seorang saat melihat tingkah laku seorang ibu kepada seorang ojol.

## 4. Simpulan

Bahasa merupakan alat yang ampuh untuk berhubungan dan bekerjasama antar manusia sebagai anggota masyarakat. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang paling baik, paling sempurna, dibandingkan dengan alat komunikasi yang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi memungkinkan manusia untuk menanggapi, menyusun, dan mengungkapkan segala yang ada di sekitarnya. Interjeksi merupakan kata seruan yang mengungkapkan suatu perasaan. Interjeksi adalah kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan emosi atau sebuah perasaan yang biasa terjadi dengan spontan dan menggunakan intonasi yang sangat relevan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: jenis-jenis kata seru yang ditemukan di Instagram seperti: (1) permohonan, (2) keheranan, (3) goncangan, (4) kekecewaan, (5) jijik.

## Referensi

- [1] Fishman. J. A. 1972. *Sociolinguistik A Brief Introduction*. Rowley. Massachusetts: Newbury House Publisher.
- [2] Langacker, R. W. (1973). *Language and Its Structure*. Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- [3] Zarella, D. 2010. *The Social Media Marketing Book*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI.
- [4] T, D. (2006). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. PT. Refika Aditama.